

PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Riska Putri Damayanti¹, Halimatussaddiah Marpaung²
Fakultas Ekonomi Universitas Asahan, Jl Jend Ahmad Yani Kisaran
Telp. 0822-8350-9366. Email : riskaputri1123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan adalah 16 perusahaan plastik dan kemasan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 7 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun maka diperoleh analisis berjumlah 35. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji-t dan uji-F serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t_{hitung} (2,550) > t_{tabel} (2,034) dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, sedangkan variabel CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai $-t_{hitung}$ (-2,075) < $-t_{tabel}$ (-2,034) dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Dan secara simultan variabel ROE dan CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai F_{hitung} (3,910) > F_{tabel} (0,030) dan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai R square adalah 0,196 atau sebesar 19,6% artinya mampu menjelaskan pengaruhnya antara variabel ROE dan CR terhadap nilai perusahaan. Sisanya 80,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel independen dalam penelitian ini.

Kata kunci : Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Nilai Perusahaan (PBV)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya industri di Indonesia membuat setiap perusahaan yang ada bersaing untuk memajukan perusahaannya. Setiap perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan maupun jasa memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan usahanya dan memaksimalkan keuntungan, terutama bagi para pemegang sahamnya, hal ini dapat terwujud dengan adanya upaya peningkatan

atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Industri plastik di Indonesia berpotensi untuk dikembangkan karena didukung oleh peningkatan konsumsi dan penggunaan berbagai jenis produk plastik, salah satunya yaitu kemasan. Industri plastik dan kemasan merupakan sektor industri yang penting dan terkait dengan industri-industri yang lainnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan plastik dan kemasan menjadi objek penelitian.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan, dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemilik dan pemegang saham perusahaan. Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Salah satu indikator para pemodal melihat nilai perusahaan adalah mengidentifikasi *price to book value* (PBV). Karena PBV dapat memberikan merupgamban seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Nilai buku perusahaan (*book value share*) adalah perbandingan ekuitas saham biasa dan jumlah saham yang beredar.

Return On Equity merupakan sebuah ukuran rasio perhitungan dimana umumnya dapat dijadikan dan dimanfaatkan oleh banyak investor dipasar modal untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih bagi setiap investor. Apabila perusahaan dinilai memiliki suatu rasio ROE yang bernilai tinggi maka hal ini dapat menjadi pengaruh yang sangat baik dan positif bagi nilai perusahaannya dimata calon investor.

Current Ratio pada rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata kreditur maupun pada calon investor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity*, dan *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diajukan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh secara simultan *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria N. Untu yang berjudul “Pengaruh Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F diperoleh bahwa model persamaan ini F_{hitung} sebesar 4.636 dengan tingkat signifikan 0,012. Nilai signifikan $0,012 < 0,05$ artinya bahwa variabel independen CR, *Size* dan ROE dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu PBV. Secara parsial dengan uji-t diperoleh hasil estimasi variabel CR sebesar nilai t_{hitung} 1,996 dengan probabilitas 0,059. Nilai signifikan diatas

0,05 menunjukkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh negatif terhadap PBV. *Size* sebesar nilai t_{hitung} 1,326 dengan probabilitas 0,199. Nilai signifikan diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Size* memiliki pengaruh negatif terhadap PBV. ROE sebesar nilai t_{hitung} 3,200 dengan probabilitas 0,004. Nilai signifikan dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh positif terhadap PBV. Hasil persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut : $Y = -0,664 + 0,001 CR + 0,065 Size + 0,035 ROE$

Nilai Sandi Alifia Dewi dan Bambang Hadi Santoso yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) Dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Ritel Di BEI. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa pada tabel 6 diperoleh bahwa model persamaan ini F_{hitung} sebesar 11.319 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya bahwa variabel independen ROA, CR dan *Size* dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu PBV. Secara parsial dengan uji-t berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil estimasi variabel ROA sebesar nilai t_{hitung} 0.303 dengan probabilitas 0,000. Nilai signifikan dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap PBV. CR sebesar nilai t_{hitung} -0,001 dengan probabilitas 0,778. Nilai signifikan diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh negatif terhadap PBV. *Size* sebesar nilai t_{hitung} 2.065 dengan probabilitas 0,000. Nilai signifikan dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Size* memiliki pengaruh positif terhadap PBV. Hasil persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut : $Y = -31,281 + 0,303 ROA - 0,001 CR + 2,065 Size$

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran ekonomi yang mencerminkan nilai pasar seluruh bisnis, atau dapat dikatakan

bahwa nilai perusahaan adalah menetapkan harga yang harus dibayar oleh pembeli ketika perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, tetapi pada kenyataannya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham yang tinggi karena khawatir tidak laku di jual, hal ini terbukti dengan adanya perusahaan-perusahaan go public yang terdaftar di BEI yang melakukan *stock split* (memecah saham), oleh karena itu harga saham harus optimal, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen untuk mengukur nilai perusahaan. *Price Book Value* (PBV) adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan, Rasio *Price Book Value* ini juga mengindikasikan tentang pendapat investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual.

2.2.2 Return On Equity

Return On Equity menurut Kasmir adalah rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. ROE dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Sering disebutkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Hal ini pertanda bahwa perusahaan mampu mencetak laba yang tinggi (Hery).

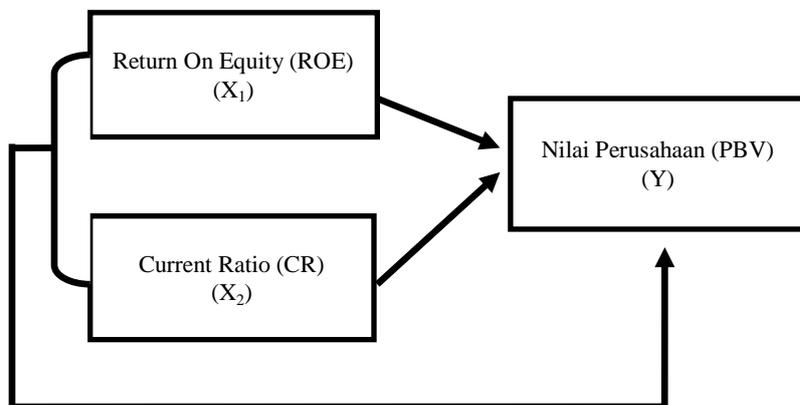
2.2.3 Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Namun apabila perusahaan mengalami keterlambatan atau tidak dapat memenuhi kewajibannya, akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan di mata investor dan kreditor. Sehingga mereka akan mempertimbangkan kembali ketika akan berinvestasi.

CR ini juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yaitu membayarkan dividen kepada para investor tepat pada waktunya. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi tingkat likuiditas (CR). Semakin tinggi nilai likuiditas (CR) suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen adalah *Return On Equity* dan *Current Ratio*, variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan (PBV).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah dan penjelasan diatas, ada dua hipotesis alternative di dalam penelitian ini (H_1 dan H_2) adalah sebagai berikut:

H_1 : *Return On Equity* dan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI

H_2 : *Return On Equity* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI

III. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Adapun Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Maret 2022 sampai dengan bulan Juni 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dari tahun 2016-2020, yang berjumlah 16 perusahaan. Sampel diperoleh dengan purposive sampling yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 7 sampel perusahaan plastik dan kemasan dengan 5 tahun pengamatan sehingga diperoleh jumlah data penelitian sebanyak 35 sampel penelitian.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, model regresi dikatakan baik jika nilai residual yg berdistribusi normal atau mendekati normal.

3.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian terhadap gejala muktikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali).

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi Heteroskedastisitas atau disebut dengan homoskedastisitas.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Ghozali, memaparkan tujuan uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Bentuk pengujiannya:

$H_0: b_1, b_2 = 0$, artinya *Return On Equity* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI.

$H_1: b_1, b_2 \neq 0$, artinya *Return On Equity* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $\alpha = 5\%$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada $\alpha = 5\%$

3.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya:

$H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya *Return On Equity* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Plastik

dan Kemasan yang Terdaftar di BEI.

$H_1: b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya *Return On Equity* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI.

Kriteria pengambilan keputusan :
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima pada $\alpha = 5\%$
 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak pada $\alpha = 5\%$

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali, nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *Adjusted R²* karena *Adjusted R²* dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model regresi. Jika dalam uji empiris diperoleh nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol.

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut :

Bila $R^2 > 0,5$ maka dikatakan baik atau akurat.

Bila $R^2 = 0,5$ maka dikatakan sedang

Bila $R^2 < 0,5$ maka dikatakan kurang

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Statistik *Kolmogrov Smirnov*

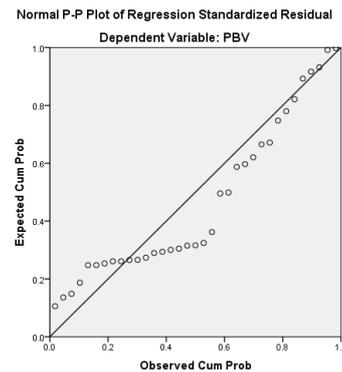
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	153569.10547231
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.224
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.322
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output* Statistik (Penelitian, 2022)

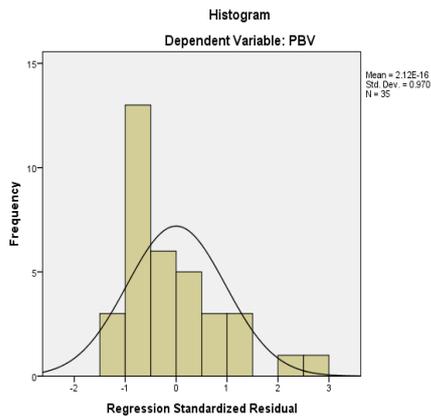
Berdasarkan *output* tabel *kolmogrov smirnov test* di atas, hasil pengukuran normalitas menggunakan statistik diputuskan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai *A.Symp.Sig* $0,061 > 0,05$.



Gambar 4.1 P-P Plot

Sumber : *Output* Statistik (Penelitian, 2022)

Berdasarkan uji normalitas melalui P-P Plot diatas, garis diagonal diikuti oleh titik-titik yang diawali dari titik 0,0 pada sumbu X dan Y, artinya uji normalitas dengan P-P Plot memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.2 Histogram

Sumber : *Output* Statistik (Penelitian, 2022)

Hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram di atas menjelaskan bahwa data terdistribusi secara normal karena garis menyerupai gambar lonceng serta merata yakni tidak miring ke kiri atau miring ke kanan.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

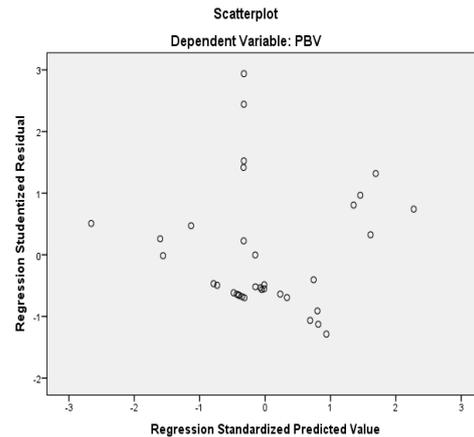
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROE	.395	2.534
CR	.395	2.534

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : *Output* Statistik (Penelitian, 2022)

Berdasarkan *output* statistik uji multikolinieritas di atas, dijelaskan bahwa nilai *tolerance* setiap variabel bebas seperti ROE (0,395) dan CR (0,395) > 0,1. Nilai VIF ROE (2,534) dan CR (2,534) < 10, artinya data pada penelitian ini telah dibuktikan terhindar dari masalah multikolinieritas.

4.1.2 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Scatterplot

Sumber : *Output* Statistik (Penelitian, 2022)

Pengamatan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas, dijelaskan bahwa seluruh titik-titik diantara garis lurus dibawah dan diatas pada titik 0,0 (sumbu X dan Y) terlihat titik-titik sebaran data, maka dapat dijelaskan bahwa data penelitian terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Autokolerasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokolerasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.358

a. Predictors: (Constant), CR, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : *Output* Statistik (Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengolahan menggunakan SPSS diperoleh nilai sebesar 2,358 dengan $\alpha = 5\%$, jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 dan jumlah sampel (n) sebanyak 35. Berdasarkan tabel DW (k ; n) yaitu (2 ; 35) maka diperoleh nilai du sebesar 1,583 dan nilai 4-du sebesar 2,417. Nilai DW berada diantara nilai du dan 4-du yaitu $1,583 < 2,358 < 2,417$ yang berarti tidak terjadi Autokolerasi positif maupun negatif.

4.1.4 Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.4 Uji Parsial (Uji-t) Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.228	.003
	ROE	2.550	.016
	CR	-2.705	.011

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : *Output* Statistik (Penelitian, 2022)

Berdasarkan *output* statistik pada tabel di atas, maka diuraikan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, diantaranya:

- 1) ROE (X_1) menghasilkan nilai t_{hitung} (2,550) > t_{tabel} (2,034) dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial ROE (X_1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 2) CR (X_2) menghasilkan nilai $-t_{hitung}$ (-2,075) < $-t_{tabel}$ (-2,034) dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial CR (X_2) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.1.5 Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4.5 Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum Of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195953120202.784	2	97976560101.392	3.910	.030 ^b
	Residual	801837985289.216	32	25057437040.288		
	Total	997791105492.000	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors : (Constant), ROE, CR

Sumber : *Output* Statistik (Penelitian, 2022)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji-F) pada *output* tabel diatas, nilai F_{hitung} (3,910) > F_{tabel} (3,29) dan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara simultan ROE dan CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.1.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.146	158295.41067

a. Predictors : (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : *Output* Statistik (Penelitian, 2022)

Berdasarkan *output* statistik model summary diatas, dijelaskan bahwa nilai R square adalah 0,196 atau sebesar 19,6% artinya variabel ROE (X_1) dan CR (X_2) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Y). Sisanya 80,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel independen dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh ROE Terhadap PBV

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui uji-t, menghasilkan nilai t_{hitung} (2,550) > t_{tabel} (2,034) dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, artinya secara parsial ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya tingkat kemampuan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri cukup tinggi. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria N. Untu hasil uji parsial (uji-t) secara parsial ROE berpengaruh terhadap PBV karena t_{hitung} 3.200 > t_{tabel} 0,004, dan Nilai signifikan dibawah 0,05, Lujeng Indra

Prayugi, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono hasil uji parsial (uji-t) secara parsial ROE berpengaruh terhadap PBV karena nilai t_{hitung} -4.638 dengan probabilitas 0,01. Nilai signifikan dibawah 0,05, serta Piscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy, dan Victoria N. Untu hasil uji parsial (uji-t) secara parsial ROE berpengaruh terhadap PBV karena t_{hitung} 3,060 dengan probabilitas 0,004. Nilai signifikan dibawah 0,05.

4.2.2 Pengaruh CR Terhadap PBV

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui uji-t, menghasilkan nilai t_{hitung} (-2,075) < t_{tabel} (2,034) dan nilai signifikansi 0,011 < 0,05, artinya secara parsial CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

CR adalah penghitungan dari aktiva lancar perusahaan yang dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio CR perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 mengalami penurunan. *Current ratio* yang rendah biasanya adanya masalah dalam likuiditas dan merupakan indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio yang rendah akan menurunkan nilai perusahaan yang bersangkutan, karena investor akan memilih saham perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik, hal ini dikarenakan ada kemungkinan terdapat banyak dana perusahaan yang tidak berputar, dengan kata lain terjadi penurunan produktivitas karena aktivitas menurun dan pada akhirnya akan mengurangi pendapatan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian ini *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Nila Sandi Alifia Dewi dan Bambang Hadi Santoso hasil uji parsial (uji-t) secara parsial CR tidak berpengaruh

terhadap PBV karena nilai t_{hitung} 0,666 dengan probabilitas 0,507. Nilai signifikan diatas 0,05, Ratih Anggraini hasil uji parsial (uji-t) secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap PBV karena nilai t_{hitung} 0,666 dengan probabilitas 0,507. Nilai signifikan diatas 0,05, serta Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria N. Untu hasil uji parsial (uji-t) secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap PBV karena nilai t_{hitung} 1,996 dengan probabilitas 0,059. Nilai signifikan diatas 0,05.

4.2.3 Pengaruh ROE, CR Terhadap PBV

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui uji-F, menghasilkan nilai F_{hitung} (3,910) > F_{tabel} (0,030) dan nilai signifikansi 0,030 < 0,05, artinya secara simultan ROE dan CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria N. Untu bahwa hasil uji-F secara simultan CR, *Size* dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan nilai F_{hitung} 4.636 > 0,012. Nilai signifikan 0,012 < 0,05, Nila Sandi Alifia Dewi dan Bambang Hadi Santoso bahwa hasil uji-F secara simultan ROA, CR dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan nilai F_{hitung} sebesar 11.319 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikan 0,000 < 0,05, serta Lujeng Indra Prayugi, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono bahwa hasil uji-F secara simultan *Price Earning Ratio*, Profitabilitas dan Keputusan Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan nilai F_{hitung} sebesar 7.506 dengan tingkat signifikan 0,006. Nilai signifikan 0,006 < 0,05.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Hasil uji-t (parsial), ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai t_{hitung} (2,550) > t_{tabel} (2,034) dan nilai signifikansi 0,016 < 0,05, serta CR berpengaruh negatif terhadap nilai

- perusahaan dengan nilai $-t_{hitung} (-2,075) < -t_{tabel} (-2,034)$ dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$.
2. Hasil uji-F, secara simultan ROE dan CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai $F_{hitung} (3,910) > F_{tabel} (0,030)$ dan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$.
 3. Hasil uji- R^2 , nilai *R square* adalah 0,196 atau sebesar 19,6% artinya mampu menjelaskan pengaruhnya antara variabel ROE dan CR terhadap nilai perusahaan. Sisanya 80,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel independen dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Dalam penelitian ini variabel ROE secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI. Perusahaan yang sedang mengalami prospek baik hendaknya menggunakan modal secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bersih. Karena hal tersebut menjelaskan tentang kinerja perusahaan dan prospek yang nantinya akan memakmurkan para pemegang saham atau investor itu sendiri. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapat keuntungan.
2. Dalam penelitian ini variabel CR secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang ada, seharusnya apabila CR naik maka nilai perusahaan juga naik. Sebaiknya perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan yang mengakibatkan kinerja perusahaan akan semakin baik dalam mengefisienkan tingkat likuiditas serta terpenuhinya kewajiban lancarnya dengan kemampuan dari aset lancarnya dan mendorong nilai perusahaan meningkat dikarenakan kinerjanya yang baik.

3. Bagi investor, sebelum mengambil keputusan berinvestasi perlu memperhatikan pertumbuhan suatu perusahaan, karena perusahaan yang terus bertumbuh dengan baik tentu memiliki prospek yang baik untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke 3, Salemba Empat, Jakarta, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineta Cipta, Jakarta 2019.
- Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2017.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2018.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Compherensive edition)*, Grasindo, Jakarta, 2017.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi 2*, Kencana, Jakarta, 2017.
- Mamdu M. Hanafi, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2016.
- Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*, Scopindo Media Pustaka, Surabaya, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2018.